

**ANALISIS PARTISIPASI POKDARWIS GERBANG MADU
DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI TAMAN WISATA GERBANG BANYU
LANGIT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

Syahidan Hanry Muhammad Usamah

NIM: 20107020045

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALI JAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-6295/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PARTISIPASI POKDARWIS GERBANG MADU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI TAMAN WISATA GERBANG BANYU LANGIT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAHIDAN HANRY MUHAMMAD USAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020045
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 675fe7800940cf



Pengaji I

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd, MA.
SIGNED

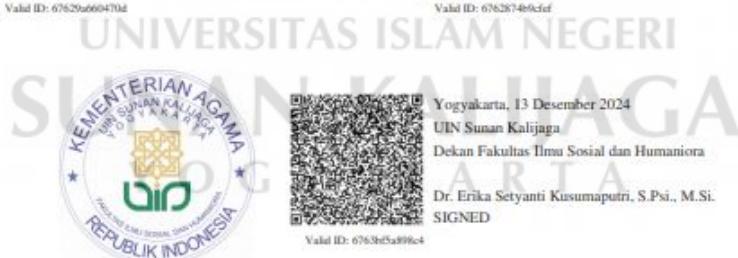
Valid ID: 67629a660470d



Pengaji II

Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6762874b9cfef



Yogyakarta, 13 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6763bf3a899c4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syahidan Hanry Muhammad Usamah

NIM : 20107020045

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisis Partisipasi Pokdarwis Srimulyo Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 14 November 2024

Yang Menyatakan,



Syahidan Hanry M U

NIM: 20107020045

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb
Setelah memeriksa, mengerahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syahidan Hanry Muhammad Usamah
NIM : 20107020045
Prodi : Sosiologi
Judul : Analisis Partisipasi Pokdarwis Srimulyo Dalam Pengembangan
Pariwisata Berkelanjutan di Taman Wisata Gerbang Banyu
Langit.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam
Sosiologi.

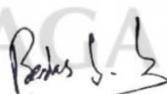
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk
mempertanggungjawabkan skripsinya dalam munaqosyah.

Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualakum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2024

Pembimbing,


(B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.)
NIP.198602242019031007

MOTTO

**“Meski Arah Belum Jelas, Jadikan Setiap Langkah Pelajaran. Karena
Terkadang Tujuan Dapat Ditemukan di Tengah Perjalanan”**

-Usmh



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa bangga skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat dan doa tiada hentinya. Kehangatan, kasih sayang, dan dorongan mereka dalam setiap langkah hidup saya menjadi sumber kekuatan yang tak terhingga. Terima kasih, terima kasih, dan terima kasih.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju risalah kebenaran dan syafaatnya kita nanti-nantikan di akhirat kelak.

Kepenulisan skripsi yang berjudul “Analisis Partisipasi Pokdarwis Gerbang Madu Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit” mengakui bahwa penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang mendukung, membimbing, dan memotivasi penulis. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga yang diberikan

untuk membimbing dan mengarahkan kepenulisan skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

5. Bapak Agus Saputo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas nasehat dan motivasi yang telah diberikan selama bimbingan akademis.
6. Almarhumah Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji seminar proposal yang menjadi salah satu motivasi saya untuk penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. Kepada kedua orang tua Bapak Subhan Kinam dan Ibu Sri Sumarah, serta adik saya Ramdhiani Tahta Nur Aunillah yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan doa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh informan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasinya.
10. Teman-teman Ormas 833 yang sudah banyak membantu penulis selama perkuliahan, serta Zaen Nadilla Mardlotillah sebagai salah satu support system penulis. Terima kasih atas segala motivasi yang diberikan selama ini.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu dalam pengantar ini, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari secara penuh bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan masukan untuk bahan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 14 November 2024

Penyusun,



ABSTRAK

Perubahan trend wisata pasca-pandemi telah mendorong meningkatnya minat terhadap wisata alternatif, khususnya desa wisata, yang menawarkan pengalaman yang lebih mendalam terkait dengan alam dan budaya lokal. Dalam menghadapi tren tersebut, diperlukan upaya yang matang dalam pengelolaan destinasi untuk memastikan pariwisata mampu bertahan secara berkelanjutan. Taman Wisata Gerbang Banyu Langit, sebagai salah satu bagian dari Desa Wisata Srimulyo, menjadi contoh sukses dalam penerapan pariwisata berkelanjutan. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari partisipasi berbagai kelompok yang terlibat, salah satunya adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Penelitian ini menggunakan teori Partisipasi milik Cohen dan Uphoff untuk menganalisis bagaimana proses partisipasi mereka dalam mengembangkan wisata Gerbang Banyu Langit secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menjelaskan realitas di lapangan menggunakan deskripsi dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode analisis data meminjam konsep milik Miles & Huberman yang menggunakan 3 tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Pokdarwis telah menjalankan pengembangan wisata Gerbang Banyu Langit melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, evaluasi. Selain itu dalam prosesnya telah sesuai dengan konsep-konsep pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pengelolaan, pemanfaatan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan. Namun dengan kondisi anggota yang belum bisa sepenuhnya fokus pada bidang wisata, maka optimalisasi partisipasi mereka tetap menjadi tantangan. Meskipun sistem yang fleksibel memungkinkan mereka terlibat tanpa harus meninggalkan tanggung jawab pribadi, kurangnya komitmen penuh dapat membatasi efektivitas dan keberlanjutan program yang mereka jalankan.

Kata kunci: Partisipasi, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pariwisata berkelanjutan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	20
1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Kerangka Teori	28
G. Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Lokasi Penelitian.....	33
3. Metode Pengumpulan Data.....	34
H. Sistematika Penulisan.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM	39
A. Desa Wisata Srimulyo	39
B. Taman Wisata Gerbang Banyu Langit	42
C. Pokdarwis Gerbang Madu	47

BAB III TEMUAN PENELITIAN	52
A. Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Gerbang Banyu Langit...	52
B. Kolaborasi Pokdarwis Gerbang Madu dengan Pengelola Gerbang Banyu Langit	59
C. Dinamika Pengembangan Wisata Gerbang Banyu Langit	63
D. Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Gerbang Banyu Langit.....	70
1. Pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan	70
2. Pemanfaatan ekonomi untuk Masyarakat lokal	72
3. Pelestarian Budaya bagi Masyarakat dan pengunjung	75
4. Pelestarian Lingkungan.....	78
BAB IV ANALISIS DATA	82
A. Analisis Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Gerbang Banyu Langit.....	82
1. Partisipasi Pokdarwis Dalam Tahap Perencanaan	82
2. Partisipasi Pokdarwis Dalam Tahap Pelaksanaan	84
3. Partisipasi Pokdarwis Dalam Tahap Pemanfaatan.....	88
4. Partisipasi Pokdarwis Dalam Tahap Evaluasi	91
B. Implikasi Partisipasi Pokdarwis Pada Pariwisata Berkelanjutan.....	92
1. Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan	96
2. Pemanfaatan Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal	97
3. Pelestarian Budaya Bagi Masyarakat dan Pengunjung.....	100
4. Pelestarian Lingkungan.....	102
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Pokdarwis.....	104
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	117
Transkrip Wawancara	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Food Court	72
Gambar 2. Sosialisasi Budaya dan Literasi	73
Gambar 3. Talkshow Sarasehan SIBAKUL.....	73
Gambar 4. Sosialisasi Perkoprasian.....	74
Gambar 5. Acara Tempuran Culture	75
Gambar 6. Acara Merti Dusun	76
Gambar 7. Pembuatan Tangkul.....	80



DAFTAR TABEL

Table 1. Struktur Organisasi Pengelola Gerbang Banyu Langit	45
Table 2. Struktur Organisasi	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang membentang dari Sabang hingga Merauke, memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman ini memberikan potensi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal dan internasional. Sektor ekonomi kreatif dan pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sumber utama pendapatan devisa negara. Bahkan dalam kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ketidakstabilan di berbagai aspek sektor pariwisata, kontribusi sektor ini tetap mampu mencapai sekitar 43 miliar dolar AS.¹ Keberhasilan sektor pariwisata terhadap penghasilan devisa negara ini sangat berpengaruh bagi perkembangan industri di Indonesia. Meningkatnya pendapatan devisa negara akan menggerakkan investasi lebih lanjut dalam segi infrastruktur pariwisata, promosi destinasi, dan berbagai pelatihan tenaga kerja maupun pelaku wisata. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas pelayanan pariwisata di Indonesia.

Kegiatan pariwisata secara umum tergolong menjadi 2 yaitu wisata massal dan wisata alternatif atau tematik. Seiring perubahan trend wisatawan pasca pandemi Covid-19 menyebabkan pergeseran dari wisata massal menjadi wisata alternatif, Hal ini terjadi karena para wisatawan cenderung menginginkan kegiatan

¹ “Sektor Pariwisata Berikan Devisa Terbesar Untuk Negara,” 2016, <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/30968/t/Sektor+Pariwisata+Berikan+Devisa+Terbesar+Untuk+Negara>.

wisata yang menekankan dari segi kualitas serta melihat kecenderungan wisatawan yang ingin hidup berdampingan kembali dengan alam. Melihat kecenderungan ini menyebabkan wisata pedesaan menjadi suatu daya tarik yang mulai banyak diminati oleh para wisatawan pasca pandemi.² Trend wisata seperti ini menjadi alasan bagi masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai potensi wisata yang ada di wilayahnya, khususnya wilayah pedesaan yang masih terjaga keasrian alam hingga kebudayaannya. Dalam menjawab tren wisata ini, salah satu jenis wisata yang relevan dengan perubahan ini adalah desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu alternatif wisata yang menyuguhkan latar wilayah pedesaan serta menawarkan keorisanilan daerahnya, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu-suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.³

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi salah satu daerah unggulan wisata di Indonesia juga memiliki jumlah peningkatan yang cukup signifikan terhadap perkembangan desa wisata ini. Dalam jenisnya desa wisata ini diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori mulai dari desa percontohan hingga

² Walda Okvi Juliana Ningsih, “Menilik Kebangkitan Pariwisata Indonesia Melalui Pengembangan Desa Wisata,” Kumparan.com, 2023, https://m-kumparan.com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/waldaokvi/2023-menilik-kebangkitan-pariwisata-indonesia-melalui-pengembangan-desa-wisata-1zYJMTTzSTj?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#aoh=16978700892998&referrer=https%3A%2F%2F

³ Rizky Editya Rachmansyah et al., “PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANORAMA JURANG TOLEH (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang),” vol. 14, 2020.

desa mandiri. Menurut data BAPPEDA DIY jumlah desa wisata yang ada di Yogyakarta pada tahun 2020 yang semula berjumlah 282 desa wisata, terus meningkat hingga tahun 2022 dengan total 305 desa wisata. Namun pada tahun 2023 jumlah desa wisata ini justru menurun menjadi total 224 desa wisata.⁴

Melihat jumlah penurunan jumlah desa wisata memang tak dapat terelakan akibat wabah pandemi Covid-19 yang memberi pengaruh terhadap keberlangsungan industri pariwisata. Selain itu hal ini juga menjadikan kesadaran bagi setiap elemen bahwa pengembangan desa wisata bukanlah persoalan yang sederhana, masih banyak pemerintah desa ataupun para pelaku wisata yang masih latah serta salah kaprah dalam mengembangkan desa wisata yang ada di daerah mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya perencanaan yang matang bahkan masih terjebak di persoalan-persoalan mendasar, sehingga keberadaan desa wisata masih tergolong belum mampu menjadi mesin penggerak utama sosial ekonomi bagi masyarakat lokal. Melihat dari permasalahan ini tentu akan berdampak serius jika tidak segera diatasi, dan tidak menutup kemungkinan akan banyak desa wisata yang mangkrak hingga gulung tikar.

Untuk menghindari hal tersebut maka mesti dilakukan suatu upaya dalam mengembangkan pariwisata supaya menjadi lebih teratur dan memiliki efek jangka panjang. Perwujudan upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penerapan konsep *Sustainable Tourism*. Istilah *Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan ini merupakan bentuk pendekatan dalam sektor pariwisata yang

⁴ BAPPEDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, “Daerah DIY - Dsa Wisata Dan Pokdarwis,” n.d., https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/211-desa-wisata-dan-pokdarwis.

berfokus untuk menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam suatu pariwisata. Ketergantungan perkembangan desa wisata terhadap daya tarik alam yang ada di wilayahnya juga menjadi salah satu alasan penerapan pembangunan berkelanjutan ini menjadi penting. Dalam upaya pembangunan pariwisata yang dapat bertahan dalam jangka panjang, konsep ini memiliki prinsip untuk menyeimbangkan antara manfaat pembangunan ekonomi dengan biaya lingkungan dan sosial. Seperti pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pembangunan kepariwisataan berkelanjutan juga memiliki tujuan untuk mewujudkan pertumbuhan kepariwisataan yang berkelanjutan.⁵ Dalam artikel Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) menyebutkan bahwa mereka tidak lagi hanya fokus memantau jumlah wisatawan Indonesia saja, namun lebih fokus mempromosikan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.⁶ Oleh karena itu konsep *sustainable tourism* ini seharusnya dapat menjadi pedoman bagi setiap sektor pariwisata yang ada di Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensi wisata yang ada di daerah mereka.

Dalam penerapan pariwisata berkelanjutan di Yogyakarta terdapat salah satu desa wisata yang pernah meraih penghargaan sebagai desa berkelanjutan yaitu

⁵ Ike Janita Dewi, *Pengembangan Destinasi Pariwisata Yang Berkelanjutan (Sustainable Development of Tourism Destinations)* (Pinus Book Publisher, 2011).

⁶ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism Di Indonesia,” 2021, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>.

desa wisata Srimulyo. Desa wisata ini meraih juara 1 kategori desa berkelanjutan se-DIY dalam ajang lomba Desa Wisata Maju Bersama BPR MSA dan Autorin dengan tema “Dari Jogja untuk Indonesia – Mbangun Desa Nggiatke Pariwisata” yang didukung penuh oleh Dinas Pariwisata DIY. Dimana lokasi penyerahan penghargaan dilaksanakan di Aula Sapta Pesona Dinas Pariwisata DIY pada Kamis tanggal 11 Mei 2023.⁷

Desa Wisata Srimulyo ini berlokasi di sudut paling timur Kabupaten Bantul, tepatnya Kapanewon Piyungan yang berjarak 10 km dari pusat kota Yogyakarta. Desa wisata yang dapat dilalui dijalan raya jogja wonosari ini memiliki keunikan dan potensi tersendiri dibandingkan dengan desa wisata lainnya. Desa wisata Srimulyo ini diapit oleh 2 sungai yaitu sungai gawe dan sungai opak, serta memiliki letak yang tergolong strategis karena lokasinya masih berada di dekat jalur menuju kota Yogyakarta. Desa wisata Srimulyo yang terbentuk pada tahun 2018 menjadi desa wisata yang memikat karena pesona alam dan kekayaan budayanya yang mendalam.⁸ Kawasan Srimulyo ini dianugrahi keindahan alam yang dapat memanjakan mata karena terdapat hamparan persawahan, sungai, lembah, perbukitan, hutan, hingga pegunungan. Keunikan yang lain juga terdapat pada peninggalan tempat-tempat bersejarah serta tradisi seni dan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Desa wisata Srimulyo ini merupakan desa wisata

⁷ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, “Awarding Lomba Desa Wisata Maju Bersama BPR MSA Dan Autorin,” [jogjaprov.go.id](https://fj4i1151.jogjaprov.go.id/webdinas/43121-awarding-lomba-desa-wisata-maju-bersama-bpr-msa-dan-autorin/), 2023, <https://fj4i1151.jogjaprov.go.id/webdinas/43121-awarding-lomba-desa-wisata-maju-bersama-bpr-msa-dan-autorin/> .

⁸ KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF, “Desa Wisata Dewi Mulia,” n.d., https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/dewi_mulia_2.

yang berbasis komunitas atau community base tourism. Hal ini dikarenakan seluruh pengelolaan kegiatan pariwisata didominasi oleh masyarakat lokal. Di Desa wisata Srimulyo ini memiliki atraksi wisata yang beragam, hingga saat ini terdapat 17 destinasi wisata yang ada di dalamnya. Dari total 17 destinasi yang sedang dikembangkan ini memiliki beragam daya tarik masing-masing untuk disuguhkan kepada para wisatawan yang berkunjung, antara lain wisata panorama, wisata budaya, wisata religi, wisata edukasi, dan wisata sungai. Potensi wisata yang ada di desa Srimulyo diklasifikasikan menjadi 2 yaitu destinasi wisata embrio dan destinasi wisata yang sudah maju. Salah satu destinasi wisata yang sudah tergolong maju di desa wisata Srimulyo ini adalah Taman Wisata Gerbang Banyu Langit.⁹

Taman Wisata Gerbang Banyu Langit yang sudah beroperasi sejak April tahun 2019 lalu merupakan salah satu destinasi unggulan di Desa Srimulyo yang semakin populer dengan perubahan tren wisata pasca pandemi. Pasca pandemi, wisatawan cenderung mencari destinasi yang menawarkan pengalaman unik, suasana alam yang menenangkan, dan jauh dari keramaian, menjadikan Gerbang Banyu Langit sebagai pilihan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Destinasi ini termasuk dalam kategori wisata alternatif karena mengutamakan keberlanjutan, keterlibatan masyarakat lokal, serta memberikan pengalaman berbeda dibandingkan dengan pariwisata massal.

Dalam pengelolaannya, Gerbang Banyu Langit mengaplikasikan konsep pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism), di mana warga

⁹ Danang Wahyudi et al., “Pengembangan Green Tourism Di Desa Wisata Srimulyo untuk Pelestarian Lingkungan,” *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa* 1, no. 1 (2022): 46–51, <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.36>.

setempat berperan aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pengelolaan wisata, penyediaan layanan, hingga pelestarian budaya dan lingkungan.¹⁰ Selain sebagai tempat rekreasi, destinasi ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi wisatawan untuk mengenal kehidupan pedesaan, budaya lokal, dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, Gerbang Banyu Langit terus berkembang sebagai destinasi wisata andalan yang mendukung pemulihhan pariwisata pasca pandemi, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan pelestarian alam serta budaya.

Dalam memaksimalkan potensi suatu destinasi wisata tentunya membutuhkan peran dari berbagai sektor baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta sebagai penggerak dalam kegiatan pariwisata. Setiap sektor yang ada didalamnya pun mempunyai fungsi dan tugas masing-masing. Dalam prosesnya juga masyarakat menjadi salah satu stakeholder dalam pengembangan kepariwisataan. Masyarakat disini memiliki peran sebagai tuan rumah, pelaku pengembangan wisata, pemilik sumber daya alam, kebudayaan, dan berbagai potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Salah satu bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat sebagai upaya mengembangkan pariwisata adalah dengan terbentuknya kelompok sadar wisata atau biasa dikenal sebagai pokdarwis. Kehadiran pokdarwis memiliki peran serta kontribusi yang penting bagi keberlangsungan pengelolaan pariwisata di daerah sekitarnya, sehingga menjadi salah satu komponen penting yang berasal dari masyarakat setempat. Hal ini

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2024

ditunjukan dengan posisi pokdarwis sebagai roda penggerak dalam meningkatkan rasa kepedulian dan partisipasi masyarakat sekitar terhadap perkembangan wisata yang ada di daerahnya.¹¹ Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk mencoba menganalisis bagaimana partisipasi Pokdarwis Gerbang Madu dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit, dengan empat sasaran utama yaitu menganalisis pada proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses pemanfaatan, dan proses evaluasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana partisipasi Pokdarwis Gerbang Madu dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar uraian yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses partisipasi Pokdarwis Gerbang Madu dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman wisata Gerbang Banyu Langit.
2. Untuk mengetahui bentu-bentuk penerapan pariwisata berkelanjutan yang ada di Taman wisata Gerbang Banyu Langit Srimulyo Bantul.

¹¹ Rindiani Nurfahima and Pawennari Hijjang, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Tilan Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan,” *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 11, no. 2 (2022): 212–27, <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1332>.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Sosiologi dalam melihat pentingnya partisipasi dan dukungan masyarakat dalam menyukseskan suatu obyek khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan serta pengembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan kerjasama dan kepercayaan antar elemen dalam mengembangkan pariwisata dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi pemahaman bagi para pokdarwis terkait pengembangan dan penerapan pariwisata berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya plagiasi dan agar tidak terjadinya pengulangan penelitian dengan topik dan permasalahan serupa yang sudah pernah diteliti sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian yang berjudul Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba yang disusun oleh Dela wardani Pardede, Yulia K.S Sitepu, Robert Juni Tua

Sitio, Mery Silalahi, Rusmauli Simbolon.¹² Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dalam bentuk finansial, harta benda, tenaga, dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata (POKDARWIS) berperan aktif dalam mengembangkan Desa Wisata Meat melalui dua program utama, yaitu: bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor pariwisata dan menyelenggarakan acara tahunan Meat Art Festival. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan Pemerintah Desa Meat, sektor swasta, dan masyarakat setempat.

Kedua, Jurnal yang berjudul Peran Pokdarwis Dalam Pertumbuhan Desa Wisata Pujon Kidul, yang disusun oleh Senty Fransiscus Tantono Putro.¹³ Partisipasi masyarakat merupakan upaya pemberdayaan yang diwujudkan melalui kontribusi peran serta dalam kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi ini juga menunjukkan komitmen dan kerelaan masyarakat untuk berkorban serta aktif terlibat dalam proses pelaksanaannya. Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa ide atau gagasan, tenaga fisik, keterampilan, dan aset yang dimiliki. Pendekatan masyarakat dalam program desa wisata dilakukan melalui tiga tahap utama: pertama, sosialisasi pengenalan desa wisata yang mencakup pemahaman mengenai potensi alam dan sumber daya manusia serta cara mengembangkannya; kedua, pembentukan

¹² Dela Wardani Pardede et al., “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba,” *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 1, no. 4 (2023): 159–71, <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v1i4.1469>.

¹³ Senty Fransiscus Tantono Putro, “Peran Pokdarwis Dalam Pertumbuhan Desa Wisata Pujon Kidul,” *Syntax Idea*, 2024.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mendukung program desa wisata yang, jika diperlukan, dapat dilanjutkan dengan pembentukan satuan-satuan tugas; ketiga, tahap perencanaan program yang difokuskan pada pemanfaatan sumber daya alam desa, meliputi edukasi pertanian, peternakan, dan UMKM. Program desa wisata sebagai destinasi wisata diimplementasikan secara bertahap, sejalan dengan peningkatan kesadaran dan kemampuan desa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan agar rencana program dapat disesuaikan atau diperbaiki sesuai temuan dan kebutuhan yang ada.

Ketiga, jurnal penelitian yang berjudul Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tiblanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya yang disusun oleh Ika Pujiningrum Palimbunga.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dari Amstein (1969), yang mendefinisikan partisipasi berdasarkan distribusi kekuasaan antara masyarakat dan pemerintah, di mana partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan warga atau citizen power. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Tablanusu dimulai dengan tahap perencanaan, diikuti pelaksanaan, dan diakhiri dengan pengawasan. Partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua bentuk: pertama, partisipasi dalam program yang didukung oleh Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif

¹⁴ Ika Pujiningrum Palimbunga, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya,” *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa* 01, no. 02 (2017): 15–32, <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata>.

Provinsi Papua dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan kedua, partisipasi masyarakat di sektor informal. Salah satu program dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura yang disetujui masyarakat setempat adalah sosialisasi sadar wisata dan pelatihan pemandu wisata bagi pemuda Kampung Tablanusu. Pelatihan ini bertujuan untuk memperluas wawasan para pemuda serta menciptakan lapangan pekerjaan di bidang pariwisata.

Keempat, jurnal yang berjudul Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal di Desa Sesaot yang disusun oleh Noni Antika Khairunnisah.¹⁵ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi Pokdarwis, pendukung dan penghambat peran pokdarwis di desa Sesaot kecamatan Narmada dalam mengembangkan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Pokdarwis dinilai sangat signifikan. Hal ini tercermin dari inisiasi awal pembentukan Pokdarwis itu sendiri serta upaya manajerial dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Namun, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya pengetahuan Pokdarwis dalam bidang pariwisata dan kurangnya dana yang diperlukan untuk pengelolaan wisata, sehingga partisipasi yang dilakukan belum optimal. Di sisi lain, dukungan datang dari melimpahnya kekayaan sumber daya alam serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi Sustainable Tourism Observatory (STO), yang berperan sebagai motivator dan pendorong dalam upaya Pokdarwis untuk terus mengembangkan

¹⁵ Noni Antika Khairunnisah, "Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 3, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.1394>.

potensi di Desa Sesaot. Dengan demikian, saat ini wisata desa Sesaot telah memasuki tahap pemanfaatan hasil.

Kelima, jurnal yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Perkembangan Pariwisata Berkelanjutan* yang disusun oleh Muhammad Satrio Wibowo dan Lutfi Arviana Bella.¹⁶ Penelitian menggunakan metode studi literatur. Peneliti melakukan review dari beberapa literatur yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya mengembangkan pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat menjadi salah satu prinsip penting yang harus diperhatikan. Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan pariwisata. Keterlibatan ini diperlukan sejak tahap awal proses perencanaan, pengelolaan, hingga tahap pemantauan atau evaluasi yang sedang berlangsung. Partisipasi tersebut akan membantu membangun pemahaman terhadap program yang dijalankan dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap program tersebut.

Keenam, jurnal yang berjudul *Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun* yang disusun oleh Maleny Zulaika dan Febby Amelia Trisakti.¹⁷ Dalam

¹⁶ Muhammad Satrio Wibowo and Lutfi Arviana Belia, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan,” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6, no. 1 (2023): 25–32, <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>.

¹⁷ Maleny Zulaika and Febby Amelia Trisakti, “Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 5 (2022): 295, <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i5.18770>.

penelitian ini menggunakan pendekatan teori komunikasi partisipatif dari Tufte dan Mefalopoulos. Hasil penelitian menunjukkan Peran Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun melalui konsep ekowisata cukup optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, Pokdarwis berperan sebagai agen pembangunan, penerima manfaat, motivasi penciptaan lingkungan dan suasana serta pelaksana sapta pesona. Bentuk partisipasi masyarakat lokal yang mendukung pengembangan destinasi wisata Pantai Pelawan melalui konsep ekowisata komunitas ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar terutama dalam hal peningkatan perekonomian, karena menciptakan lapangan kerja, seperti dunia usaha, bersagang, dan penyediaan jasa sarana dan seterusnya. Penerapan konsep ekowisata komunitas di Pokdarwis Pelawan Bestari dalam pengembangan wisata Pantai Pelawan yaitu: pengembangan atraksi, kerjasama, strategi Pokdarwis Pelawan Bestari dalam pengembangan pariwisata, yang mengharuskan pengembangan atraksi di destinasi wisata ini berdasarkan aktivitas masyarakat sehari-hari dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Kegiatan promosi wisata Pantai Pelawan Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun membentuk strategi branding baru yaitu Enjoy Karimun, yang bertujuan untuk merevitalisasi dan membangkitkan kembali kegiatan promosi wisata.

Ketujuh, jurnal yang berjudul Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya yang disusun oleh Khofif Duhari Rahmat.¹⁸ Hasil

¹⁸ Khofif Duhari Rahmat, “Konsep Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pelestarian Cagar Budaya,” *Jurnal Pariwisata Terapan* 5, no. 1 (2021): 26–37.

penelitian ini menunjukan Melalui konsep pariwisata berkelanjutan, cagar budaya tidak hanya sekedar alat untuk praktek bisnis sederhana yang hanya manarik wisatawan datang berkunjung kemudian memperoleh devisa, tetapi lebih kepada bagaimana cagar budaya ini bisa berkontribusi bagi kualitas lingkungan (saujana budaya); kesejahteraan masyarakat; perekonomian nasional dan daerah; peningkatan wawasan ilmu pengetahuan; dan kelestarian cagar budaya itu sendiri. Adanya keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial budaya diharapkan mampu untuk dinikmati dan diwariskan kepada generasi yang akan datang. Mewariskan kekayaan budaya sama halnya mewariskan jati diri bangsa, sehingga jangan sampai tongkat estafet budaya ini berhenti atau hilang di masa depan. Bangsa yang besar lahir karena kekuatan identitas bangsa.

Kedelapan, Jurnal yang berjudul Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Dalam Perspektif Sosial Ekonomi yang disusun oleh Arief Setijawan.¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan berdasarkan studi literature. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan memerlukan partisipasi penuh masyarakat dari seluruh tahapan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan, agar masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dalam memantau dan menjaga hasil pembangunan pariwisata. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam kaitannya dengan pariwisata sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran

¹⁹ Setijawan Arief, "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi," *Jurnal Planoearth* 3, no. 1 (2018): 7–11, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/213/0>.

wisata masyarakat, yang berdampak pada kesejahteraan dan optimalnya pelayanan, yang berdampak pada pertumbuhan pendapatan masyarakat. Mengakhiri kemiskinan memerlukan upaya bersama pemerintah, organisasi masyarakat, sektor swasta dalam kemitraan global untuk secara sistematis mencapai tujuan pembangunan yang lebih kuat dan efektif.

Kesembilan, Penelitian yang berjudul *Analysis of Community Participation in Sustainable Tourism Development in Simanindo Sub-District*, yang disusun oleh Rara Ayu Rati Kumala Dewi dan Nurlisa Ginting.²⁰ Penelitian ini dalam aspek partisipasi mengambil teori milik Soetrisno (1995), dimana partisipasi masyarakat ini memiliki 3 komponen yaitu, adanya kemauan dan kemandirian dari masyarakat, kegiatan dilakukan demi tujuan bersama, dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Reaksi masyarakat kawasan Simanindo dapat dilihat dari sikap masyarakatnya. pemahaman terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan Simanindo, dimana 97% responden menyatakan memahami sepenuhnya manfaat pariwisata di kawasan Simanindo. Hasil survei juga menunjukkan bahwa hingga 85% masyarakat berperan aktif dalam okupasi pariwisata di kawasan Simanindo. Skala Likert sebesar 3,83 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi di kawasan Simanindo. Jawaban untuk ikut serta atau ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan di seluruh kawasan Shimaindo, dibuktikan

²⁰ Rara Ayu Rati Kumala Dewi and Nurlisa Ginting, “Analysis of Community Participation in Sustainable Tourism Development in Simanindo Sub-District,” *International Journal of Architecture and Urbanism* 6, no. 1 (2022): 131–44, <https://doi.org/10.32734/ijau.v6i1.8680>.

dengan aktif berkembangnya toko-toko cinderamata, hotel/penginapan, restoran dan kesadaran pariwisata, wujud partisipasi masyarakat di kawasan Shimanind.

Kesepuluh, Jurnal yang berjudul *Exploring Participatory Action Research as a Driver for Sustainable Tourism*, penelitian ini disusun oleh Katharina Goebel, Celiane Camargo-Borges, dan Madelon Eelderink.²¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keseuaian PAR atau *Participatory Action Research* di bidang pariwisata. Dalam hal ini, terungkap bahwa PAR dapat diterapkan dalam sektor pariwisata dan berpotensi meningkatkan keberlanjutan, khususnya dalam konteks sosial. Hal ini disebabkan oleh proses partisipatif yang dilakukan seiring dengan adanya dorongan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, kami mengajukan beberapa saran untuk pertimbangan lebih lanjut. Salah satu langkah penting untuk menerapkan PAR dalam pariwisata guna mencapai perubahan berkelanjutan adalah dengan mendorong para peneliti untuk terbuka terhadap berbagai pendekatan penelitian yang relevan dalam konteks pariwisata. Seperti yang ditemukan dalam studi ini, sistem akademis saat ini sebagian besar masih mengandalkan pendekatan konvensional yang lebih fokus pada pengetahuan teoritis yang mengklaim bersifat universal dan dapat digeneralisasikan.

Kesebelas, Penelitian yang berjudul Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit

²¹ Katharina Goebel, Celiane Camargo-Borges, and Madelon Eelderink, “Exploring Participatory Action Research as a Driver for Sustainable Tourism,” *International Journal of Tourism Research* 22, no. 4 (2020): 425–37, <https://doi.org/10.1002/jtr.2346>.

Bintaran Kulon Srimulyo yang disusun oleh Iwan Romadhon.²² Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Gerbang Madu berlangsung melalui beberapa tahap. Tahap pertama dimulai dengan persiapan dan kesepakatan bersama antara petugas, dilanjutkan dengan tahap asesmen yang melibatkan diskusi antara Pokdarwis dan para pelaku wisata untuk mengevaluasi potensi dan kebutuhan pengembangan pariwisata. Pada tahap perencanaan, partisipasi aktif masyarakat diikutsertakan berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang mencakup implementasi dari program yang telah direncanakan. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan melalui pertemuan monitoring setiap bulan untuk menilai kemajuan program.

Keduabelas, Jurnal dengan judul Program Pengembangan dan Peremajaan Fasilitas Untuk Menunjang Sustainability Desa Wisata Gerbang Banyu Langit, yang disusun oleh Noesanto Dewantoro Ahmad, dkk.²³ Dalam penelitian ini diketahui bahwa setelah covid 19 fasilitas fasilitas yang ada di gerbang banyu langit ini menjadi tak terawat dan beberapa tidak bisa digunakan. Oleh karena itu para peneliti memiliki misi dalam peremajaan fasilitas dan promosi tempat wisata gerbang banyu langit ini supaya menjadi tempat wisata yang banyak disinggahi oleh wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian warga.

²² Romadhon Iwan, “Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata Oleh Pokdarwis Gerbang Madu Di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo,” 2023.

²³ Noesanto Dewantoro Ahmad et al., “Program Pengembangan Dan Peremajaan Fasilitas Untuk Menunjang Sustainability Desa Wisata Gerbang Banyu Langit,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS 2*, no. 1 (2024): 35–40, <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.265>.

Diharapkan program ini dapat meningkatkan nilai kenyamanan dan estetika di wisata Gerbang Banyu Langit.

Ketigabelas, skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Gerbang Banyu Langit Dusun Bintaran Kulon, Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul yang disusun oleh Siti Nurlita Azzahra.²⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengembangkan Wisata Gerbang banyu Langit dilakukan dengan fokus pada atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

Berdasarkan hasil dan penjelasan beberapa penelitian yang pernah dilakukan diatas terhadap penelitian yang akan dilakukan ini, terdapat perbedaan pada bagian fokus penelitian dan teori yang digunakan dengan karya penelitian-penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya banyak berfokus pada pengembangan untuk memperkuat peran masyarakat lokal sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada analisis dampak sosial dan lingkungannya supaya dapat menjadi pariwisata berkelanjutan. Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan agar dapat digunakan sebagai sumber data untuk melengkapi dari penelitian terdahulu dengan setting lokasi, dan subjek penelitian yang berbeda

²⁴ Azzahra Siti Nurlita, “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Gerbang Banyu Langit Dusun Bintaran Kulon, Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul Yang Disusun Oleh Siti Nurlita Azzahra,” 2023.

F. Landasan Teori

1. Kerangka Konseptual

a. Pokdarwis

Pokdarwis atau singkatan dari kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan dalam masyarakat yang beranggotakan dari para pelaku wisata dimana mereka memiliki kepedulian serta tanggung jawab dalam menjadi penggerak untuk mendukung keberhasilan perkembangan kepariwisataan. Mereka juga memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona terhadap peningkatan pembangunan daerah melalui pariwisata dan dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.²⁵ Landasan pemerintah dalam pembentukan Pokdarwis ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966).

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki peran dan posisi di dalam pengembangan wisata, yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Sebagai subyek atau pelaku pembangunan.

²⁵ Ni Made Ayu Andriani, Joyce Jacinta Rares, and Gustaaf Budi Tampi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumogo Utara Kabupaten Bolaang Mangondow,” *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 46 (2017): 1–13, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16307>.

²⁶ Ir. Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, yaitu masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata bersama berbagai pilar yang memiliki peran dan kepentingan baik pemerintah atau swasta. Selain itu masyarakat juga bersama-sama bertanggung jawab agar mendorong keberhasilan dalam pengembangan wisata di wilayahnya.

2) Sebagai penerima manfaat.

Keberadaan pariwisata dilakukan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat untuk mendapatkan manfaat baik dari segi ekonomi ataupun kesejahteraan sosial, sehingga kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3) Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif.

Dalam mencapai keberhasilan terhadap pembangunan kepariwisataan perlu adanya aspek dasar yaitu menciptakan lingkungan dengan suasana yang kondusif untuk mendorong berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Masyarakat yang menjadi tuan rumah disuatu wisata mempunyai peran serta tanggung jawab yang penting bagi tamu atau wisatawan yang sedang berkunjung dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman dan kondusif. Sehingga para wisatawan akan nyaman dalam melakukan segala aktivitas wisata dengan terciptanya lingkungan yang nyaman dan kondusif ini.

4) Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat.

Untuk mendorong tumbuhnya minat wisata bagi para wisatawan di suatu tempat maka sapta pesona menjadi unsur penting yang harus diwujudkan sehingga menjadikan lingkungan kondusif dan ideal bagi perkembangan kepariwisataan. Unsur dari sapta pesona ini meliputi: keamanan, ketertiban, kebesihan, keindahan, keramahan, kesejukan, dan kenangan. Namun segala unsur dalam mengembangkan kepariwisataan ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya upaya yang konsisten dalam menumbuhkan, mengembangkan, merintis, dan menjalankan kegiatan secara konsisten. Sehingga Pokdarwis atau kelompok sadar wisata memiliki peran dalam masyarakat sebagai pelaku dalam mewujudkan sapta pesona tersebut. Terciptanya sapta pesona akan menimbulkan dampak yang positif baik bagi masyarakat dan lingkungan serta dapat menambah tingkatan kunjungan wisatawan.

b. Sosiologi Pariwisata

Sosiologi yang membahas mengenai segala aktivitas serta hubungan sosial yang terjadi dalam sektor pariwisata. Aktivitas maupun hubungan sosial yang dimaksud ini terjadi baik pada orang sebagai suatu kelompok wisata, organisasi ataupun badan usaha kepariwisataan, lembaga

pemerintah, dan segala mobilitas sosial yang berhubungan dengan daya tarik objek wisata.²⁷

Pengertian mengenai sosioogi pariwisata ini juga dijelaskan oleh McIntosh (1977) dimana menurutnya sosiologi pariwisata ini ditunjukan dengan fenomena sosial yang timbul di kepariwisataan, hal ini ditandai dengan perkembangan kegiatannya yang begitu cepat dan meluas di masyarakat. Perkembangan pesat yang ditunjukan oleh suatu organisasi ataupun kelompok yang bekerja di bidang perjalanan wisata menjadi gambaran tingginya permintaan kebutuhan para wisatawan terkait perjalanan wisata yang akan dilakukannya.

Keadaan yang digambarkan tersebut, terutama meningkatnya jumlah wisatawan memiliki dampak yang luas. Perjalanan wisata mempengaruhi timbulnya keterbukaan dan meningkatkan penghargaan atas orang, kelompok dan masyarakat di banyak bangsa di dunia. Dan pemberlakuan kebijakan pemerintah mendukung kegiatan pariwisata berupa makin terbuka dan beragamnya kegiatan pariwisata yang mendorong tumbuhnya usaha-usaha yang bergerak dalam pelayanan perjalanan wisata dan usaha lainnya yang relevan.²⁸

²⁷ Gede Yoga Kharisma Pradana, “Sosiologi Pariwisata,” *STPBI Press* 1, no. 1 (2019): 1–88, www.academia.edu/42858001/Sosiologi_Pariwisata.

²⁸ R. B. Soemanto, “Pengertian Pariwisata, Sosiologi, Dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata,” *Sosiologi Pariwisata*, 2010, 1–32, <http://repository.ut.ac.id/4659/2/SOSI4415-M1.pdf>.

Menurut Cohen (1984), Sosiologi pariwisata adalah bidang studi yang mengkaji motivasi wisatawan, peran, hubungan, dan institusi yang terlibat dalam pariwisata, serta dampaknya terhadap wisatawan dan masyarakat lokal. Dampak pariwisata terhadap wisatawan dapat meliputi perubahan perspektif dan identitas, sementara bagi masyarakat lokal, dampaknya dapat berupa perubahan ekonomi, sosial, dan budaya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan pemahaman ini, sosiologi pariwisata memberikan wawasan yang penting dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keharmonisan sosial-budaya.²⁹

Dengan memahami bagaimana pariwisata mempengaruhi struktur sosial dan budaya serta kesejahteraan masyarakat, pariwisata berkelanjutan dapat dirancang untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta warisan budaya. Pendekatan sosiologis ini mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dan memastikan distribusi manfaat yang adil, sehingga pariwisata dapat berkembang tanpa merusak lingkungan atau mengganggu harmoni sosial.

c. Pariwisata Berkelanjutan

²⁹ Elisa Dwi Rohani and Yitno Purwoko, "Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 2 (2020): 237, <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>.

Menurut UNWTO dalam buku Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia), pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang sepenuhnya mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan hidup dan masyarakat lokal.³⁰

Perkembangan pariwisata yang diperkirakan akan terus tumbuh hingga tahun-tahun mendatang menyebabkan konsep pariwisata berkelanjutan ini menjadi sangat penting. Di suatu sisi perkembangan pariwisata ini memberikan manfaat ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, namun tidak terlepas juga dari konsekuensi negatif yang mengincar, seperti penggunaan sumber daya yang berlebihan, kerusakan budaya lokal, serta kerusakan lingkungan. Oleh karena itu konsep pariwisata berkelanjutan ini menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang industri pariwisata, sehingga tidak membahayakan kebutuhan untuk generasi mendatang.

Pada tahun 2016 Indonesia melakukan penerapan program Sustainable Tourism for Development (STDev) yang dikelola dalam Peraturan Menteri Nomor 14 tahun 2016, yang berisikan mengenai Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dengan menggunakan standar

³⁰ Myra Gunawan and Oliver Ortis, *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan Dan Green Jobs Untuk Indonesia*, 2012.

Internasional dan Global Sustainable Tourism Council (GSTC). Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa setiap pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki 4 aspek penting yang harus dititikberatkan yaitu,³¹

1) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan

Destinasi wisata harus merancang dan menerapkan strategi pengembangan jangka panjang dengan memperhatikan isu lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kualitas, kesehatan, keselamatan, dan estetika, yang melibatkan partisipasi masyarakat. Sistem pemantauan dan evaluasi juga perlu diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan pariwisata.

Selain itu, destinasi wisata harus memiliki organisasi, kelompok, atau komite yang efektif dan bertanggung jawab untuk mengoordinasikan pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan sektor swasta dan pemerintah. Organisasi ini juga bertugas untuk melakukan pengawasan dan melaporkan hasilnya kepada publik secara berkala.

2) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal

Dalam pilar ini, pembangunan pariwisata berkelanjutan mengharuskan destinasi wisata menyediakan kesempatan kerja yang adil bagi seluruh masyarakat. Organisasi terkait juga harus memiliki

³¹ UNEP and UNWTO, "Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers," 2005.

sistem yang mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan tujuan dan pengambilan keputusan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal dapat diwujudkan melalui sistem yang mendukung promosi dan pengembangan produk lokal oleh masyarakat serta pengusaha kecil dan menengah. Produk lokal yang dimaksud meliputi makanan dan minuman, kerajinan tangan, pertunjukan seni, produk pertanian, dan lainnya, yang semuanya dikembangkan secara berkelanjutan.

3) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung

Nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur harus dilestarikan. Pelestarian budaya ini tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan transfer pengetahuan. Atraksi wisata yang menampilkan kearifan lokal dan budaya akan mendorong wisatawan untuk menghormati dan menghargai budaya di setiap destinasi yang mereka kunjungi.

Destinasi wisata juga diharapkan memiliki sistem pengelolaan pengunjung yang efektif, termasuk langkah-langkah untuk mempertahankan, melindungi, dan memperkuat aset sumber daya alam dan budaya. Untuk mendukung sistem ini, destinasi wisata dapat menyediakan atau menerbitkan panduan perilaku yang sesuai bagi pengunjung di situs-situs sensitif. Informasi dan panduan ini harus

disesuaikan dengan budaya setempat dan dikembangkan melalui kolaborasi dengan masyarakat.

4) Pelestarian lingkungan

Pelestarian lingkungan bertujuan untuk mengurangi dan mencegah kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan pariwisata. Dalam mengembangkan destinasi wisata, organisasi harus mengidentifikasi risiko lingkungan dan menetapkan proses atau sistem untuk menanganiinya.

Selain itu, destinasi wisata juga harus berperan dalam melindungi alam liar, termasuk flora dan fauna, dengan menyediakan sistem yang sesuai dengan hukum lokal, nasional, dan internasional.

2. Kerangka Teori

a. Teori Partisipasi

Manurut Sumaryadi, partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.³²

³² I. N. Sumaryadi, “Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, Dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah,” *Ghilia Indonesia*, 2010.

Selain itu H.A.R. Tilaar mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (button-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.³³

Berdasarkan beberapa definisi mengenai partisipasi di atas, dapat dipahami bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Dari beberapa pengertian mengenai partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikut sertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Sehingga Partisipasi menjadi suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

Dalam konteks pariwisata bentuk partisipasi masyarakat sebagai upaya mengelola dan mengembangkan suatu destinasi pariwisata, diwadahi oleh pembentukan suatu kelompok sadar wisata atau yang biasa disebut Pokdarwis. Kelompok ini memiliki peran penting dalam mendorong

³³ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta: Rineka Cipta. Poerbakawatja, Soegarda. Ensiklopedi Pendidikan., 2009).

partisipasi masyarakat untuk mengembangkan pariwisata dengan menerapkan aspek pariwisata berkelanjutan.³⁴

Selanjutnya, dalam teori partisipasi yang digagas oleh Cohen & Uphoff, menjelaskan bahwa partisipasi merupakan bentuk keterlibatan aktif yang dilakukan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya. Dalam hal ini Cohen & Uphoff mengklasifikasikan bentuk partisipasi masyarakat dalam 4 yaitu:³⁵

- 1) Partisipasi didalam tahap perencanaan.

Dalam tahapan perencanaan pokdarwis memiliki peran menjadi platform bagi masyarakat untuk menyuarakan mengenai kebutuhan baik dari aspirasi masyarakat lokal, analisa dampak sosial dan budaya, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata yang ada di daerah mereka.³⁶ Hal ini juga melibatkan mengenai pengembangan kebijakan yang memperhitungkan aspek keberlanjutan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara

³⁴ Dinar Wahyuni, “Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10, no. 2 (2019): 91–106, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>.

³⁵ John M. Cohen and Norman T. Uphoff, “Participation’s Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity,” *World Development* 8, no. 3 (1980): 213–35, [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X).

³⁶ Wahyuni, “Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat.”

pembangunan pariwisata dengan pelestarian lingkungan dan warisan budaya.

2) Partisipasi dalam tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan merupakan lanjutan implementasi rencana dan kebijakan yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Pokdarwis bertanggung jawab atas koordinasi berbagai kegiatan yang mencakup pembangunan infrastruktur, promosi destinasi, pengelolaan atraksi wisata, dan pengembangan layanan pariwisata yang tetap memperhatikan aspek pariwisata berkelanjutan.³⁷ Selain itu mereka juga memastikan agar peluang-peluang ekonomi yang dilakukan masyarakat di suatu destinasi pariwisata tetap memperhatikan keramahan lingkungan.

3) Partisipasi dalam pemanfaatan

Tahapan pemanfaatan menunjukkan sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dengan wisatawan dalam menggunakan destinasi pariwisata yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bagaimana pariwisata ini mempengaruhi dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di suatu destinasi pariwisata, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu Pokdarwis memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan demi

³⁷ Wahyuni.

membawa manfaat yang merata bagi masyarakat lokal dan tetap memperkuat identitas budaya mereka.³⁸

4) Partisipasi dalam evaluasi

Tahap evaluasi bentuk partisipasi pokdarwis adalah dalam mengorganisir dan mengevaluasi secara berkala terhadap semua pelaksanaan program dengan menyeluruh. Oleh karena itu tahapan ini melibatkan analisis terhadap keefektifan kebijakan dan strategi yang telah diimplementasikan dengan tetap memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap pariwisata berkelanjutan sebagai upaya untuk mengidentifikasi area atau kebijakan yang memerlukan perubahan. Proses dalam evaluasi ini penting untuk memastikan praktik dan kebijakan pengelolaan pariwisata yang telah disepakati dapat terus mengakomodasi kebutuhan serta aspirasi masyarakat lokal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif jenis studi kasus merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks nyata. Penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, seperti

³⁸ Wahyuni.

individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa, dengan menggali data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Studi kasus digunakan untuk menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana suatu objek berfungsi dan beroperasi dalam latar alami yang sebenarnya.³⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di Taman wisata Gerbang Banyu Langit Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul. Desa Wisata Srimulyo yang memiliki total 17 destinasi wisata mengklasifikasikan destinasi ini menjadi dua yaitu destinasi wisata embrio dan destinasi wisata yang sudah maju, dimana Taman Wisata Gerbang Banyu Langit merupakan salah satu dari destinasi wisata yang sudah maju. Hal ini juga berkaitan dengan manfaat penelitian yang ingin dicapai yang mana penelitian ini diharapkan mampu menjadi role model bagi pengembangan potensi-potensi yang ada di desa wisata lainnya.

a. Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah Ketua Pokdarwis, Sekretaris Pokdarwis, Ketua pengelola taman wisata Gerbang Banyu Langit, anggota pengelola Gerbang Banyu langit, dan masyarakat lokal. Pokdarwis Gerbang Madu dipilih sebagai subjek utama oleh peneliti karena peran utama pokdarwis sebagai penggerak pengembangan pariwisata. Dari observasi yang sudah dilakukan diketahui bahwa pokdarwis Gerbang Madu ini

³⁹ M.Pd Dr. Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan: CV. Harfa Creative, 2023).

menjadi pelaku utama dalam merencanakan bentuk kegiatan atau pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan SDM lokal di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit. Selain itu peneliti memilih 3 pengelola Taman Wisata Gerbang Banyu Langit, yang mana kepengurusan ini di dominasi oleh organisasi para pemuda dan pemudi Bintaran Kulon Srimulyo Bantul. Ketiga pengelola ini dipilih untuk memvalidasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pokdarwis terhadap perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.

b. Sumber Data

- 1) Data Primer, data ini dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Data tersebut merupakan pengamatan langsung dari peneliti dan berupa pernyataan atau gambaran informasi yang diberikan oleh informan.
- 2) Data Sekunder, data ini didapatkan melalui literatur-literatur berupa jurnal, website, dan buku yang membahas mengenai topik penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Definisi wawancara menurut Stewart & Cash dapat diartikan sebagai suatu interaksi dimana dalam interaksi tersebut ditemukan pertukaran dan aturan-aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, serta informasi yang berlaku. Wawancara ini bukan hanya kegiatan dimana seseorang memulai pembicaranya sementara orang yang lain hanya mendengarkan.

b. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan kegiatan pemutuan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:⁴⁰

- 1) Reduksi data (data reduction)

⁴⁰ Miles M.B, Huberman A.M, and Saldana J, *Qualitative Ata Analysis A Methods Sourcebook*, SAGE Publications, vol. 59, 2014.

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal – hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun

2) Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menguraikan sistematika penelitian tentang deskripsi yang ditulis secara umum dari setiap bab dengan menjelaskan permasalahan penelitian. Peneliti membagi menjadi 5 bab yang berisi tentang penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang beberapa penjelasan mengenai pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang membahas alur pembahasan penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

Bab II berisi tentang gambaran dan informasi umum dari pokdarwis dan lokasi penelitian yaitu Taman wisata Gerbang Banyu Langit Srimulyo, Bantul.

BAB III PEMBAHASAN

Bab III berisi tentang temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan baik pada saat observasi dan wawancara mengenai partisipasi pokdarwis Gerbang Madu dalam perkembangan pariwisata berkelanjutan di Taman wisata Gerbang Banyu Langit.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab IV berisi tentang analisa dan pengolahan data dari peneliti yang dilakukan di Taman wisata Gerbang Banyu Langit Srimulyo, Bantul, yang mana segala bentuk temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan literatur akan diolah menjadi satu kesimpulan serta dianalisis menggunakan teori partisipasi.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi mengenai kesimpulan dari hasil olah data yang telah peneliti lakukan sebelumnya, dilanjutkan saran dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gerbang Madu di destinasi wisata Gerbang Banyu Langit, dapat disimpulkan bahwa,

1. Partisipasi aktif Pokdarwis memiliki dampak signifikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Partisipasi ini diwujudkan dalam empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Hal itu dapat dilihat dari:
 - a. Tahap Perencanaan, pokdarwis berperan sebagai platform untuk mengumpulkan aspirasi dan masukan dari masyarakat terkait pengembangan wisata. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi serta pelestarian lingkungan.
 - b. Tahap Pelaksanaan, pokdarwis bertindak sebagai fasilitator dalam penyediaan infrastruktur, promosi destinasi, dan pelatihan masyarakat. Upaya ini mencakup pembangunan fasilitas wisata, seperti kamar mandi dan pendopo, untuk mendukung kenyamanan pengunjung serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pelaku wisata dalam pengelolaan destinasi.
 - c. Tahap Pemanfaatan, melibatkan partisipasi pokdarwis dalam memanfaatkan hasil pengembangan yang sudah dilakukan, baik dari sisi

infrastruktur maupun pelatihan. Pengembangan ini membuat Gerbang Banyu Langit semakin menarik, dengan peningkatan fasilitas fisik serta kemampuan destinasi wisata beradaptasi dengan tuntutan era digital untuk strategi pemasaran.

- d. Tahap Evaluasi, evaluasi rutin dilakukan pokdarwis untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Hal ini melibatkan pertemuan berkala dengan berbagai pihak untuk memastikan pariwisata berkelanjutan yang berbasis komunitas.
2. Partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di wisata Gerbang Banyu Langit meliputi 4 aspek utama,
- a. Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Pokdarwis Gerbang Madu bekerja sama dengan masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan wisata melalui berbagai pelatihan, seperti digitalisasi, media sosial, dan pengembangan kuliner. Kemitraan dengan universitas dan hotel juga mendukung kegiatan pelatihan yang relevan. Evaluasi program dilakukan rutin setiap enam bulan dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menilai kemajuan dan merencanakan langkah selanjutnya. Laporan kegiatan dan keuangan disampaikan transparan setiap tahun untuk menjaga akuntabilitas komunitas.
 - b. Pemanfaatan Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal, Pokdarwis menyelenggarakan pelatihan pengembangan kuliner guna memperkaya variasi produk serta membuka peluang bisnis kuliner. Selain itu

diimbangi dengan promosi yang dilakukan secara digital melalui platform Instagram dan Youtube serta pembentukan paket wisata yang menarik.

- c. Pelestarian Budaya Bagi Masyarakat dan Pengunjung, Pokdarwis membantu menyelenggarakan acara tahunan yaitu Merti Dusun. Acara ini diselenggarakan sebagai sarana melestarikan budaya lokal sekaligus memperkuat daya tarik wisata yang ada di Gerbang Banyu Langit.
- d. Pelestarian Lingkungan, dilakukan melalui kegiatan Merti Kali yang melibatkan pembersihan sungai, pelestarian budaya lokal, dan restocking ikan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Antisipasi risiko banjir dilakukan melalui kemitraan dengan Kampus Siaga Bencana (KSB), yang menghasilkan Sistem Peringatan Dini Banjir sebagai langkah mitigasi untuk mengurangi dampak bencana. Dalam aspek pengelolaan sampah, Pokdarwis Gerbang Madu menjalin kolaborasi dengan organisasi lokal MPKT sebelum akhirnya mengelola sampah secara mandiri, menunjukkan peningkatan kapasitas dalam tata kelola lingkungan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan partisipasi Pokdarwis Gerbang Madu di Gerbang Banyu Langit telah sejalan dengan teori Cohen dan Uphoff serta prinsip pariwisata berkelanjutan. Namun dengan kondisi anggota yang belum bisa sepenuhnya fokus pada bidang wisata, maka optimalisasi partisipasi mereka tetap menjadi tantangan. Meskipun sistem yang fleksibel memungkinkan mereka terlibat tanpa harus meninggalkan tanggung jawab

pribadi, kurangnya komitmen penuh dapat membatasi efektivitas dan keberlanjutan program yang mereka jalankan.

B. Saran

1. Bagi Pokdarwis, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas partisipasi mereka. Pokdarwis dapat mempertimbangkan pembagian peran yang lebih fleksibel berdasarkan waktu dan keahlian anggota, sehingga masing-masing dapat berkontribusi sesuai kapasitasnya tanpa merasa terbebani.
2. Bagi Pengelola, diharapkan dapat terus berkolaborasi dan memastikan komunikasi yang lancar dengan Pokdarwis Gerbang Madu demi keselarasan tujuan masing-masing dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Kolaborasi ini penting untuk memanfaatkan jaringan dan pengalaman yang dimiliki kedua pihak, baik dalam hal promosi, pengelolaan fasilitas, maupun pengembangan kapasitas masyarakat lokal.
3. Bagi Masyarakat Dusun Bintaran Kulon, diharapkan untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan Gerbang Banyu Langit. Dengan terlibat lebih dalam, mereka dapat membantu memastikan bahwa program dan pelatihan yang dilaksanakan di Gerbang Banyu Langit benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan Masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, Sarika, Tejee Isha, Tilaganji Lrappa, Soujanya Akaremsetty, and Chandra Shekhar. "The Impact of Tourism on Local Communities: A Literature Review of Socio- Economic Factors." *Harbin Gongcheng Daxue Xuebao/Journal of Harbin Engineering University* 44, no. August (2023): 1851–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8314700>.
- Ahmad, Noesanto Dewantoro, Fauzi Arizal, Miftah Hariyanto, Putri Wynza Juwita, Thessalonica Lara Yana Kainonia, Erik Pebrianda, Dadan Syahdani, et al. "Program Pengembangan Dan Peremajaan Fasilitas Untuk Menunjang Sustainability Desa Wisata Gerbang Banyu Langit." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 1 (2024): 35–40. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.265>.
- Andriani, Ni Made Ayu, Joyce Jacinta Rares, and Gustaaf Budi Tampi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumogo Utara Kabupaten Bolaang Mangondow." *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 46 (2017): 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16307>.
- Arief, Setijawan. "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi." *Jurnal Planoearth* 3, no. 1 (2018): 7–11. <https://journal.ummah.ac.id/index.php/JPE/article/view/213/0>.
- Cohen, John M., and Norman T. Uphoff. "Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity." *World Development* 8, no. 3 (1980): 213–35. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X).
- Dewi, Ike Janita. *Pengembangan Destinasi Pariwisata Yang Berkelanjutan (Sustainable Development of Tourism Destinations)*. Pinus Book Publisher, 2011.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. "Awarding Lomba Desa Wisata Maju Bersama BPR MSA Dan Autorin." [jogjaprov.go.id](https://fj4i1151.jogjaprov.go.id/webdinas/43121-awarding-lomba-desa-wisata-maju-bersama-bpr-msa-dan-autorin/), 2023. <https://fj4i1151.jogjaprov.go.id/webdinas/43121-awarding-lomba-desa-wisata-maju-bersama-bpr-msa-dan-autorin/>.
- Dr. Abdul Fatah Nasution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: CV. Harfa Creative, 2023.
- Editya Rachmansyah, Rizky, Roni Pindahanto Widodo, Kata Kunci, Peran Karang Taruna, Pengembangan Wisata, and Pemberdayaan Masyarakat. "PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANORAMA JURANG TOLEH (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang)." Vol. 14, 2020.
- Goebel, Katharina, Celiane Camargo-Borges, and Madelon Eelderink. "Exploring

Participatory Action Research as a Driver for Sustainable Tourism.” *International Journal of Tourism Research* 22, no. 4 (2020): 425–37. <https://doi.org/10.1002/jtr.2346>.

Gunawan, Iwan. “Desa Wisata Gerbang Banyu Langit Bantul Yang Nyaman Buat Wisata Keluarga.” 2 September, 2022. <https://turisian.com/2022/09/02/desa-wisata-gerbang-banyu-langit-bantul-yang-nyaman-buat-wisata-keluarga/>.

Gunawan, Myra, and Oliver Ortis. *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan Dan Green Jobs Untuk Indonesia*, 2012.

Institute, The Tourism. “Strategies for Mitigating Environmental Impact of Tourism.” Strategies for, 2023. <https://doi.org/10.1002/9781119204541>.

Iwan, Romadhon. “Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata Oleh Pokdarwis Gerbang Madu Di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo,” 2023.

Junianto, Arief. “Bangkitkan Pariwisata Budaya & Alam, Dispar DIY Fasilitasi Tempuran Culture Fest.” 1 November, 2022. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/11/01/511/1116314/bangkitkan-pariwisata-budaya-alam-dispar-diy-fasilitasi-tempuran-culture-fest>.

———. “Canggih! Pokdarwis Srimulyo Rancang Sendiri EWS Banjir, Begini Cara Kerjanya.” 18 November, 2022. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/11/18/511/1118110/canggih-pokdarwis-srimulyo-rancang-sendiri-ews-banjir-begini-cara-kerjanya>.

Kemendagri, Binapemdes. “Desa Srimulyo, Salah Satu Desa Unggulan Indonesia Yang Tampil Di Pertemuan Internasional Komite Teknis Ke-36 CIRDAP 2021,” 2021. <http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detil/desa-srimulyo-salah-satu-desa-unggulan-indonesia-yang-tampil-di-pertemuan-internasional-komite-teknis-ke-36-cirdap-2021>.

KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF. “Desa Wisata Dewi Mulia,” n.d. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/dewi_mulia_2.

Khairunnisah, Noni Antika. “Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 3, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.1394>.

Komang, Ni, Sri Wahyuni, and I Made Adi. “International Journal of Research Publication and Reviews The Role of Pokdarwis (Tourism Aware Organization) in Community- Based Tourism Development in Tista Tour Village , Tabanan District , Bali” 4, no. 7 (2023): 831–35.

Kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi. “Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism Di Indonesia,”

2021. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>.
- M.B, Miles, Huberman A.M, and Saldana J. *Qualitative Ata Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. Vol. 59, 2014.
- Muchammad Satrio Wibowo, and Lutfi Arviana Belia. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6, no. 1 (2023): 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>.
- NCSaputri, Annissa. “Gerbang Banyu Langit, Taman Wisata Keluarga Dengan Banyak Keseruan.” 6 Oktober, 2019. <https://travelingyuk.com/gerbang-banyu-langit/241662/>.
- Ningsih, Walda Okvi Juliana. “Menilik Kebangkitan Pariwisata Indonesia Melalui Pengembangan Desa Wisata.” Kumparan.com, 2023. https://m-kumparan.com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/waldaokvi/2023-menilik-kebangkitan-pariwisata-indonesia-melalui-pengembangan-desa-wisata-1zYJMTTzSTj?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#aoh=16978700892998&referrer=https%3A%2F%2F.
- Nurfahima, Rindiani, and Pawennari Hijjang. “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Tilan Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan.” *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 11, no. 2 (2022): 212–27. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1332>.
- Nurlita, Azzahra Siti. “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Gerbang Banyu Langit Dusun Bintaran Kulon, Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul Yang Disusun Oleh Siti Nurlita Azzahra,” 2023.
- Palimbunga, Ika Pujiningrum. “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya.” *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa* 01, no. 02 (2017): 15–32. <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>.
- Pardede, Dela Wardani, Yulia K S Sitepu, Robert Juni, Tua Sitio, Mery Silalahi, and Rusmauli Simbolon. “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba.” *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 1, no. 4 (2023): 159–71. <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v1i4.1469>.
- Pengantar, Kata. “Dokumen-Profil-Desa-Srimulyo-A4,” 2016.
- Permata, Ida Ayu Kade Dina Capriana, I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya, and Ni Made Anggita Sastri Mahadewi. “Partisipasi Pemuda Dalam Program Kegiatan Penggalangan Dana Sekaa Teruna Teruni Pancaka Putra Pejaten.”

- Socio-Political Communication and Policy Review* 1, no. 2 (2024): 55–65. <https://doi.org/10.61292/shkr.107>.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. “Sosiologi Pariwisata.” *STPBI Press* 1, no. 1 (2019): 1–88. www.academia.edu/42858001/Sosiologi_Pariwisata.
- Putro, Sedy Fransiscus Tantono. “Peran Pokdarwis Dalam Pertumbuhan Desa Wisata Pujon Kidul.” *Syntax Idea*, 2024.
- Rahim, Ir. Firmansyah. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012.
- Rahmat, Khofif Duhari. “Konsep Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pelestarian Cagar Budaya.” *Jurnal Pariwisata Terapan* 5, no. 1 (2021): 26–37.
- Rara Ayu Rati Kumala Dewi, and Nurlisa Ginting. “Analysis of Community Participation in Sustainable Tourism Development in Simanindo Sub-District.” *International Journal of Architecture and Urbanism* 6, no. 1 (2022): 131–44. <https://doi.org/10.32734/ijau.v6i1.8680>.
- Rohani, Elisa Dwi, and Yitno Purwoko. “Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan.” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 2 (2020): 237. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>.
- “Sektor Pariwisata Berikan Devisa Terbesar Untuk Negara,” 2016. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/30968/t/Sektor+Pariwisata+Berikan+Devisa+Terbesar+Untuk+Negara>.
- Soemanto, R. B. “Pengertian Pariwisata, Sosiologi, Dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata.” *Sosiologi Pariwisata*, 2010, 1–32. <http://repository.ut.ac.id/4659/2/SOSI4415-M1.pdf>.
- Sumaryadi, I. N. “Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, Dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah.” *Ghalia Indonesia*, 2010.
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan Dan Pendidikan Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta. Poerbakawatja, Soegarda. Ensiklopedi Pendidikan., 2009.
- UNWTO, UNEP and. “Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers,” 2005.
- Vidya Yanti Utami, Siti Yulianah M. Yusuf, and Johan Mashuri. “Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat.” *TheJournalish: Social and Government* 3, no. 3 (2022): 219–26.

<https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>.

Wahyudi, Danang, Erni Ummi Hasanah, Retno Lantarsih, Mochamad Syamsiro, and Hermawan Prasetyanto. "Pengembangan Green Tourism Di Desa Wisata Srimulyo untuk Pelestarian Lingkungan." *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa* 1, no. 1 (2022): 46–51. <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.36>.

Wahyuni, Dinar. "Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10, no. 2 (2019): 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>.

Wisata, Jejaring Desa. "Merti Dusun Kring Bintaran," 2024. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/merti_dusun_kring_bintaran.

YOGYAKARTA, BAPPEDA DAERAH ISTIMEWA. "Daerah DIY - Dsa Wisata Dan Pokdarwis," n.d. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/211-desa-wisata-dan-pokdarwis.

Zulaika, Maleny, and Febby Amelia Trisakti. "Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 5 (2022): 295. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i5.18770>.

